

ANTERIOR JURNAL

Volume 15 Nomor 2 Juni 2016

Ilmu-ilmu Pendidikan

- | | |
|---|---|
| Asep Solikin | Rekonsepsi Paradigma Bimbingan Konseling yang Memandirikan |
| Dwi Sari Usop | Analisis Fungsi Jenis Pendidikan Bagi Anak Autis |
| Endang Sri Suyati,
lin Nurbudiyani dan Suniati | Pengembangan Instrumen Evaluasi Afektif Mata Pelajaran IPS-Ekonomi di Sekolah Menengah Pertama |
| Misyanto | Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V pada Mata Pelajaran Matematika |

Ilmu-ilmu Pertanian

- | | |
|-----------------------|--|
| Djoko Eko Hadi Susilo | Kajian Pertumbuhan dan Biomassa Perakaran Stevia Akibat Pupuk Kandang di Tanah Gambut Kota Palangka Raya |
| Fahrudin Arfianto | Identifikasi Pertumbuhan Gulma pada Penyiapan Media Tanam Tanah Gambut Setelah Pemberian Kapur Dolomit |
| Pienyani Rosawanti | Pengaruh Cekaman Kekeringan Terhadap Kandungan Klorofil dan Prolin Daun Kedelai |

Ilmu-ilmu Agama Islam

- | | |
|------------------------|--|
| Achmadi | Penegakan Hukum Pidana Terhadap Praktek Perjudian dalam Ritual Tiwah di Kabupaten Kapuas |
| Ahmad Alghifari Fajeri | Implementasi Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an untuk Meningkatkan Kecakapan Menghafal Al-Qur'an Siswa |
| Hunainah | Penerapan Model <i>Make a Match</i> untuk Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Arab pada SDIT Al-Qonita Palangka Raya |
| Lilik Kholisotin | Penerapan Model Pembelajaran <i>Index Card Match</i> pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas IV untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MIN Pahandut Palangka Raya |
| Muhammad Tri Ramdhani | Model Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Sistem <i>Moving Class</i> dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMP IT Sahabat Alam |
| Nurul Husna Yusuf | Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an Terpadu An-Najah Martapura |

Ilmu-ilmu Teknik

- | | |
|------------|---|
| Anwar Muda | Analisis Kuat Tekan Bebas Tanah Lempung Distabilisasi Pasir dan Semen |
|------------|---|

ANTERIOR JURNAL

Volume 15 Nomor 2 Juni 2016

DAFTAR ISI

Ilmu-ilmu Pendidikan

- | | |
|---|--|
| Asep Solikin | Rekonsepsi Paradigma Bimbingan Konseling yang Memandirikan |
| Dwi Sari Usop | Analisis Fungsi Jenis Pendidikan Bagi Anak Autis |
| Endang Sri Suyati,
lin Nurbudiyani dan Suniati | Pengembangan Instrumen Evaluasi Afektif Mata Pelajaran
IPS-Ekonomi di Sekolah Menengah Pertama |
| Misyanto | Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta Didik
Kelas V pada Mata Pelajaran Matematika |

Ilmu-ilmu Pertanian

- | | |
|-----------------------|---|
| Djoko Eko Hadi Susilo | Kajian Pertumbuhan dan Biomassa Perakaran Stevia Pucuk
Akibat Pupuk Kandang di Tanah Gambut Kota Palangka Raya |
| Fahrudin Arfianto | Identifikasi Pertumbuhan Gulma pada Penyiapan Media Tanam
Tanah Gambut Setelah Pemberian Kapur Dolomit |
| Pienyani Rosawanti | Pengaruh Cekaman Kekeringan Terhadap Kandungan Klorofil
dan Prolin Daun Kedelai |

Ilmu-ilmu Agama Islam

- | | |
|------------------------|--|
| Achmadi | Penegakan Hukum Pidana Terhadap Praktek Perjudian dalam
Ritual Tiwah di Kabupaten Kapuas |
| Ahmad Alghifari Fajeri | Implementasi Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an untuk
Meningkatkan Kecakapan Menghafal Al-Qur'an Siswa |
| Hunainah | Penerapan Model <i>Make a Match</i> untuk Meningkatkan
Pembelajaran Bahasa Arab pada SDIT Al-Qonita Palangka Raya |
| Lilik Kholisotin | Penerapan Model Pembelajaran <i>Index Card Match</i> pada Mata
Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas IV untuk Meningkatkan Motivasi
Belajar Siswa di MIN Pahandut Palangka Raya |
| Muhammad Tri Ramdhani | Model Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
dengan Sistem <i>Moving Class</i> dalam Meningkatkan Motivasi dan
Prestasi Belajar Siswa SMP IT Sahabat Alam |
| Nurul Husna Yusuf | Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar
Tahfidzul Qur'an Terpadu An-Najah Martapura |

Ilmu-ilmu Teknik

- | | |
|------------|--|
| Anwar Muda | Analisis Kuat Tekan Bebas Tanah Lempung Distabilisasi Pasir
dan Semen |
|------------|--|

Volume 15 Nomor 2, Juni 2016

ISSN 1412-1395 (versi cetak)
ISSN 2355-3529 (versi elektronik)

ANTERIOR JURNAL

Penerbit :

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M)
Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

Pelindung :

Rektor Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

Penanggung Jawab :

Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M)
Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

Pimpinan Umum :

Drs. H. Supardi, M.Pd

Dewan Redaksi dan Penyunting Pelaksana :

Djoko Eko H.S., S.P., M.P. (Ketua)
Fahrudin Arfianto, S.Pi, M.Pd (Sekretaris)

Penyunting Ahli :

Dr. H.M. Yusuf, S.Sos, M.A.P.	(Ilmu-ilmu Sosial dan Politik)
Dr. Sonedi, S.Pd, M.Pd	(Ilmu-ilmu Pendidikan)
Ir. H. Setiarno, M.P.	(Ilmu-ilmu Pertanian dan Kehutanan)
Dr. H. Noormuslim, M.Ag	(Ilmu-ilmu Agama Islam)
Ir. Anwar Muda, M.T.	(Ilmu-ilmu Keteknikan)
dr. H. Fery Iriawan, M.PH	(Ilmu-ilmu Kesehatan)

Pelaksana Tata Usaha dan Sirkulasi :

Staf Tata Usaha LP2M UM Palangkaraya

Alamat Redaksi :

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M)
Universitas Muhammadiyah Palangkaraya
Jl. RTA. Milono Km.1,5 Palangka Raya 73111

Telp./Fax. (0536) 3222184; e-mail : lp3m_um.palangkaraya@yahoo.co.id
lp2m@umpalangkaraya.ac.id

Terbit setahun dua kali (pada bulan Juni dan Desember), berisi artikel hasil penelitian dan kajian yang bersifat analisis-kritis di bidang pertanian, kehutanan, ekonomi pertanian, perikanan, keteknikan, sosial dan politik, pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan ilmu agama Islam. Penyunting menerima kiriman naskah yang belum pernah dipublikasikan dalam media publikasi lain. Persyaratan dan format naskah tercantum pada halaman sampul bagian belakang. Naskah yang masuk akan dievaluasi dan disunting untuk keseragaman format, istilah dan tata cara penulisan lainnya.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

Jl. R.T.A. Milono Km. 1,5 Palangka Raya – Kalimantan Tengah, Telefon/Facsimile : (0536) 3222184
e-mail : lp2m@umpalangkaraya.ac.id ; lp3m_um.palangkaraya@yahoo.co.id

**PENGANTAR LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur *alhamdulillah* kehadiran Allah *subhanahu wa ta'ala* pada bulan Juni 2016 ini Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Muhammadiyah Palangkaraya secara cetak dan *online* kembali melakukan publikasi artikel ilmiah berupa *ANTERIOR JURNAL* sebagai media ilmiah untuk para dosen mempublikasikan hasil penelitian dalam bentuk artikel ilmiah maupun hasil kajian analisis kritis dengan terbitan Volume 15 Nomor 2 Juni 2016 sehingga semakin banyak masyarakat luas yang bisa membaca maupun berkoresponden terhadap para penulis artikel secara elektronik via e-mail.

LP2M UM Palangkaraya mengharapkan kepada semua dosen dan para peneliti khususnya di kampus Universitas Muhammadiyah Palangkaraya maupun dari lingkungan lainnya yang senada, dapat secara berkesinambungan berperan secara aktif dan mengisi tulisan artikel ilmiahnya serta mengambil manfaat yang sebesar-besarnya melalui penerbitan *ANTERIOR JURNAL* yang diterbitkan 2 kali dalam setahun ini. Semoga kelestarian penerbitan bisa kita pertahankan, sehingga kita bisa selalu beramal jariyah sekaligus mengenalkan lebih luas Universitas Muhammadiyah Palangkaraya di masyarakat luas.

Akhirnya, terima kasih dan penghargaan kami ucapkan kepada Rektor UM Palangkaraya, Pengelola *ANTERIOR JURNAL*, para penyumbang naskah artikel ilmiah, dan semua pihak yang telah mendukung terbitnya edisi ini. Kami juga mohon dukungan untuk kesuksesan penerbitan di edisi berikutnya pada Volume 16 Nomor 1 Desember 2016.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palangka Raya, Juni 2016

Ketua LP2M,

Djoko Eko Hadi Susilo, S.P., M.P.

PENGANTAR REDAKSI DAN PENYUNTING PELAKSANA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam jumpa lagi,

Pembaca media publikasi ilmiah *ANTERIOR JURNAL* yang terhormat, pada bulan Juni 2016 ini *ANTERIOR JURNAL* kembali terbit pada Volume 15 Nomor 2 Juni 2016. Keberhasilan penerbitan ini hasil kerjasama yang baik semua pihak yang mempertahankan kelestarian penerbitan dua kali dalam satu tahun.

Terbitnya media publikasi ilmiah *ANTERIOR JURNAL* tentu saja ikut berperanserta dalam menyebarluaskan hasil-hasil penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilakukan oleh peneliti, khususnya di lingkungan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya dan peneliti lain yang senada dengan ciri khas *ANTERIOR JURNAL*.

Edisi ini kembali memuat sebanyak empat belas artikel yang terdiri atas bidang ilmu-ilmu pendidikan, ilmu-ilmu pertanian, ilmu-ilmu agama Islam, dan ilmu-ilmu teknik. Dewan redaksi dan penyunting pelaksana menyadari sepenuhnya pada terbitan ini masih terdapat beberapa kekurangan, oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati bersedia menerima masukan-masukan yang bersifat konstruktif demi perbaikan pada penerbitan edisi berikutnya.

Dewan redaksi dan penyunting pelaksana mengucapkan terimakasih kepada pihak universitas, seluruh pengelola jurnal dan para penyumbang artikel ilmiah yang telah memberikan khasanah dalam terbitan edisi ini. Kami berharap dan mohon dukungan partisipasi semua pihak khususnya para penyumbang artikel untuk kesuksesan penerbitan di edisi berikutnya pada Volume 16 Nomor 1 Desember 2016.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palangka Raya, Juni 2016

Dewan Redaksi dan Penyunting Pelaksana

PEDOMAN BAGI PENULIS ANTERIOR JURNAL

1. Tulisan merupakan hasil penelitian atau kajian yang bersifat analisis kritis di bidang pertanian, kehutanan, ekonomi pertanian, perikanan, keteknikan, sosial dan politik, pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan ilmu agama Islam yang belum pernah dipublikasikan.
2. Naskah ditulis dalam Bahasa Indonesia dan diketik pada kertas HVS ukuran A4 dengan spasi ganda (jarak baris 2 spasi), panjang tulisan maksimal 12 halaman (termasuk daftar pustaka).
3. Pengetikan naskah menggunakan komputer dengan program *Microsoft Word*. Jenis huruf yang digunakan adalah *Arial* dengan ukuran huruf *10 point*.
4. Naskah diketik dengan tata aturan sebagai berikut :
 - a. **Judul**, harus singkat dan jelas, ditulis dalam bahasa Indonesia, panjang judul tidak melebihi 12 kata.
 - b. **Nama Penulis**, dicantumkan tanpa menyebutkan gelar, di bawah nama penulis dicantumkan catatan tentang profesi, instansi tempat bekerja dan alamat e-mail.
 - c. **Abstrak**, ditulis dalam Bahasa Inggris dan Indonesia, merupakan uraian singkat tentang isi tulisan, panjang maksimal 250 kata dan memuat kata kunci.
 - d. **Pendahuluan**, berupa latar belakang, alasan pentingnya dilakukan penelitian atau hipotesis yang mendasari, pendekatan umum dan tujuan diadakannya penelitian serta kajian pustaka yang relevan.
 - e. **Metodologi**, secara cukup jelas menguraikan waktu dan tempat penelitian/lingkungan penelitian, bahan dan alat yang digunakan, teknik dan rancangan percobaan serta metode analisis data yang digunakan.
 - f. **Hasil dan Pembahasan**, dikemukakan secara jelas, bila perlu disertai dengan tabel dan ilustrasi (grafik, gambar, diagram) dan foto. Informasi yang telah dijelaskan dalam tabel tidak perlu diulangi dalam teks. Pembahasan hendaknya memuat analisis tentang hasil penelitian yang diperoleh, bagaimana penelitian dapat memecahkan permasalahan, perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu serta kemungkinan pengembangannya.
 - g. **Kesimpulan dan Saran**, berisi hal-hal penting dari hasil dan pembahasan penelitian dan disajikan secara terpisah.
 - h. **Daftar Pustaka**, mencantumkan semua pustaka berikut keterangan yang lazim dengan menggunakan tata cara penulisan pustaka sesuai dengan kaidah/ketentuan yang berlaku.
5. Naskah yang dikirimkan ke alamat redaksi dan penyunting pelaksana berupa *hard copy* satu rangkap dan *soft copy* dengan menggunakan media CD atau melalui alamat e-mail. Naskah sudah harus diterima redaksi selambat-lambatnya satu bulan sebelum bulan penerbitan. Foto yang dikirim merupakan foto asli (bukan fotocopy).
6. Penulis yang naskahnya diterbitkan, dikenakan biaya penerbitan sesuai harga biaya cetak dan biaya tersebut sewaktu-waktu bisa berubah mengikuti harga percetakan.
7. Penulis yang naskahnya diterbitkan akan mendapatkan 2 (dua) eksemplar cetak media publikasi ilmiah.

ISSN 2355-3529



9 772355 352004

IDENTIFIKASI PERTUMBUHAN GULMA PADA PENYIAPAN MEDIA TANAM TANAH GAMBUT SETELAH PEMBERIAN KAPUR DOLOMIT

FAHRUDDIN ARFIANTO

Dosen Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian dan Kehutanan
Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

Email : fahrudin237@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this study is to know and identify how many weed seeds that can grow to the planting media and how much its growth on the planting media of peat soil after it was given prior by dolomite lime before it is used for cultivation of horticultural crops. This study was carried out for 4 (four) months in June-September 2015 in Experimental Garden of Muhammadiyah Palangkaraya University at Jalan Anggrek, Village of Kereng Bangkirai, District of Sabangau, the City of Palangka Raya, Central Kalimantan Province. The treatment factors were tested by using a completely randomized design with 9 replicates the form of dolomite lime (D) to the planting media peat soil that consists of 4 levels: $D_0 = 0$ ton/ha; $D_1 = 3$ tons/ha; $D_2 = 6$ tons/ha; and $D_3 = 9$ tons/ha. The observations were made on the number of weeds, the weight of wet weed that grow and the weight of dry weeds that grow during 14 days since the beginning of the incubation period of the planting media. The data were analyzed by using analysis of variance (F test) at the level of $\alpha = 0.05$ and 0.01 , and continued by using Fair Significant Difference Test at the 0.05 level.

The results showed that a). the giving amount of dolomite lime affected to the number, wet weight and dry weight of weeds that grow during the incubation period of planting media of peat soil (14 days incubation); b). the number of weeds that grow, the growth of wet weight and dry weight of weeds which is the highest result of lime dolomite 9 tons/ha on peat soil (D_3) of 9.33 individuals with 0.3500 g wet weight and dry weight of 0.0572 g; c). Peat soil as a planting media of cultivation proved to be a weed seed bank.

Observing the growth of weeds which grow on peat soil as a result of the planting media after given by dolomite lime is recommended to observe the growth of weeds more than 14 days after incubation of planting media which is sufficient to identify the potential number of individuals and types of weeds.

Keywords: weed, weed growth, dolomite lime, and peat soil

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi berapa banyak biji gulma yang mampu tumbuh pada media tanam dan seberapa besar pertumbuhannya pada media tanam tanah gambut setelah diberikan kapur dolomit sebelum digunakan budidaya tanaman hortikultura. Penelitian ini dilaksanakan pada Juni–September 2015 di Kebun Percobaan Kampus UM Palangkaraya di Jalan Anggrek, Kelurahan Kereng Bangkirai, Kecamatan Sabangau, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Faktor perlakuan yang dicobakan menggunakan Rancangan Acak Lengkap dengan 9 ulangan berupa pemberian kapur dolomit (D) yang terdiri dari 4 taraf : $D_0 = 0$ ton/ha; $D_1 = 3$ ton/ha; $D_2 = 6$ ton/ha; dan $D_3 = 9$ ton/ha. Pengamatan dilakukan terhadap jumlah gulma, berat basah gulma dan berat kering gulma yang tumbuh saat 14 hari sejak awal masa inkubasi media tanam. Data dianalisis menggunakan analisis ragam (uji F) taraf $\alpha = 0,05$ dan $0,01$, kemudian dilanjutkan Uji Beda Nyata Jujur pada taraf $0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa a). Pemberian kapur dolomit berpengaruh terhadap jumlah, berat basah dan berat kering gulma yang tumbuh selama masa inkubasi media tanam tanah gambut (14 hari inkubasi); b). Jumlah gulma yang tumbuh, pertumbuhan berat basah dan berat kering gulma yang tertinggi diakibatkan pemberian kapur dolomit 9 ton/ha pada tanah gambut (D_3) sebanyak 9,33 individu gulma dengan berat basah sebesar 0,3500 g dan berat kering sebesar 0,0572 g; c). Tanah gambut sebagai media tanam budidaya terbukti sebagai bank biji gulma.

Mengamati pertumbuhan gulma pada media tanam tanah gambut akibat kapur dolomit disarankan melakukan pengamatan gulma lebih dari 14 hari setelah inkubasi media tanam sehingga cukup untuk mengidentifikasi potensi jumlah individu dan jenis gulmanya.

Kata kunci : gulma, pertumbuhan gulma, kapur dolomit, dan tanah gambut

PENDAHULUAN

Menyediakan media tanam merupakan salah satu kegiatan budidaya yang tak kalah pentingnya dibandingkan dengan kegiatan lainnya berupa penyediaan benih unggul, pemupukan dan sebagainya. Menyediakan media tanam yang baik mempunyai peran yang penting karena harus menyediakan unsur hara dan mampu menjadi tempat tumbuh tanaman budidaya dengan baik. Media tanam yang baik harus memenuhi beberapa syarat dari segi fisika, kimia dan biologi, diantaranya berupa porositas, kapasitas air dan udara, pH, EC dan lain sebagainya (Mubarok *et al.*, 2012). Adanya sifat fisik dan kimia yang baik pada media tanam, tentunya juga harus disertai dan didukung dengan sifat media tanam yang baik secara biologi diantaranya termasuk dari segi minimnya bahkan bebasnya media tanam dari potensi dan tumbunya gulma.

Vegetasi gulma adalah sebagai tumbuhan yang bila dibiarkan berkembangbiak dalam sistem budidaya akan menimbulkan kerugian dalam berbagai tanaman budidaya dan mengganggu kepentingan terhadap suatu areal atau lahan budidaya (Tjitrosoedirdjo *et al.*, 1984; Soetikno, 1990).

Umumnya vegetasi gulma mempunyai daya adaptasi dan daya saing yang tinggi dengan komunitasnya berbeda-beda dari suatu tempat ke tempat lainnya pada jenis pertanaman yang sama maupun berbeda. Pada umumnya jenis-jenis gulma akan beradaptasi pada lingkungan yang sesuai bagi pertumbuhannya. Moenandir (1993), dan Rukmana dan Saputra (1999) menjelaskan bahwa gulma mudah tumbuh pada setiap tempat yang berbeda-beda, mulai dari tempat yang miskin nutrisi sampai yang kaya nutrisi.

Kemampuan gulma mengadakan regenerasi yang besar sekali, khususnya pada gulma *perennial* yang dapat menyebar dengan cara penyebaran melalui organ vegetatifnya. Begitu juga beberapa jenis gulma mampu menyebar dengan bijinya yang tersimpan di dalam sistem tanah sebagai bank biji gulma.

Vegetasi gulma merupakan salah satu faktor pengganggu, namun pengendaliannya pada prinsipnya membatasi infestasi tumbuhan pengganggu (gulma) sehingga secara ekonomis dan ekologis tidak merugikan. Namun secara pengembangannya ditujukan kepada pengaturan lingkungan sehingga menekan populasi gulma serendah-rendahnya tetapi tidak menimbulkan kerugian ekologi (Sukman dan Yakup, 1991). Sedangkan beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa di Kota Palangka Raya memiliki kepadatan gulma yang cukup tinggi sehingga secara umum mudah dijumpai dan memungkinkan juga mudah menyebar (Susilo, Rosawanti, dan Wahyuningsih, 2008; Susilo dan Saijo, 2009).

Tanah gambut memiliki sifat fisik, kimia dan biologi yang berkendala apabila digunakan sebagai media tanam. Secara umum, tanah gambut memiliki tingkat kesuburan yang rendah sehingga memerlukan perbaikan sifat tanahnya. Salah satu upaya memperbaiki sifat dan meningkatkan kesuburannya bisa dilakukan dengan pemberian kapur (pengapuran) menggunakan kapur dolomit. Pemberian kapur pertanian diperlukan karena pada tanah gambut umumnya mempunyai kemasaman yang tinggi. Pemberian kapur dolomit pada tanah masam tersebut menyebabkan pH tanah menjadi meningkat termasuk kandungan kalsium dan

magnesium. Tujuan pengapuran adalah untuk menetralkan atau mengendapkan dari unsur penyebab kemasaman yang dapat meracuni tanaman. Penetralkan ini akan menyuburkan tanah sebagai media dan meningkatkan proses biologis dalam tanah serta menciptakan suasana fisiologis yang lebih baik bagi pertumbuhan tanaman (Setiadi, 2008).

Berkaitan dengan usaha menyediakan media tanam dengan baik yang dilakukan dengan pemupukan dan pemberian kapur dolomit, meskipun dilakukan sebelum menanam tanaman budidaya, maka secara fisik, kimia dan biologi media maupun penyebaran gulma maka kondisi tersebut membuat kegiatan penyiapan media tanam budidaya selalu dibayang-bayangi oleh tumbuhnya gulma yang mampu tumbuh sebelum maupun sesudah dilakukan penanaman tanaman budidaya. Berdasarkan kondisi antara penyiapan media tanam dan kemampuan gulma menyebar dan tumbuh kapan saja serta di mana saja, maka potensi kemudahan tumbuh dan besarnya tingkat pertumbuhan gulma tersebut perlu diteliti dengan melihat seberapa besar biji gulma yang tumbuh dan seberapa tingkat pertumbuhannya pada penyediaan media tanam berupa tanah gambut yang diberikan pemupukan menggunakan kapur dolomit sebagai perbaikan kualitas media tanamnya seiring meningkatnya kesuburannya.

Perumusan Masalah

Masalah-masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah mampu diidentifikasi vegetasi yang tumbuh sebagai potensi gulma pada media tanam tanah gambut setelah diberikan kapur dolomit.
- b. Seberapa banyak mampu diidentifikasi biji gulma yang tumbuh pada media tanam tanah gambut setelah diberikan kapur dolomit.
- c. Seberapa besar pertumbuhan gulma yang mampu tumbuh pada media tanam tanah gambut setelah diberikan kapur dolomit.

TINJAUAN PUSTAKA

Tumbuhan Gulma dan Karakteristiknya

Gulma adalah sebagai tumbuhan yang bila dibiarkan berkembangbiak dalam sistem akan menimbulkan kerugian dalam berbagai tanaman budidaya (Tjitrosoedirdjo *et al.*, 1984). Sementara itu Soetikno (1990) juga mendefinisikan gulma sebagai tumbuhan tidak dikehendaki kehadirannya; tumbuhan yang mengganggu kepentingan manusia terhadap suatu areal atau lahan; serta tumbuhan yang kegunaannya tidak diketahui.

Gulma antara lain juga didefinisikan sebagai tumbuh-tumbuhan yang tumbuh pada tempat yang tidak dikehendaki manusia. Hal ini dapat berarti tumbuhan tersebut merugikan baik secara langsung atau tidak langsung atau kadang-kadang juga belum diketahui kerugian/kegunaannya. Oleh karena batasan untuk gulma ini sebetulnya sangat luas sehingga dapat mencakup semua jenis tanaman dalam dunia tumbuh-tumbuhan. Jenis gulma yang tumbuh biasanya sesuai dengan kondisi perkebunan. Misalnya pada perkebunan yang baru diolah, maka gulma yang dijumpai kebanyakan adalah gulma semusim; sedang pada perkebunan yang telah lama ditanami, gulma yang banyak terdapat adalah dari jenis tahunan (Womersley, 1981; dan Tjitrosoedirdjo *et al.*, 1984). Ditambahkan pula oleh Rukmana dan

Saputra (1999), bahwa gulma adalah tumbuhan yang tumbuh tidak pada tempatnya dan memiliki pengaruh yang negatif sehingga kehadirannya tidak dikehendaki manusia.

Pada umumnya, gulma mempunyai daya adaptasi dan daya saing yang tinggi. Soetikno (1990) menjelaskan bahwa adaptasi yang tinggi tersebut berhubungan dengan daya kompetisi yang tinggi; sebagai rumah (inang) sementara bagi hama dan penyakit; mengurangi mutu hasil panen dan menghambat kelancaran aktivitas pertanian.

Komunitas gulma berbeda-beda dari suatu tempat ke tempat lainnya pada jenis pertanaman yang sama maupun berbeda. Pada umumnya jenis-jenis gulma akan beradaptasi pada lingkungan yang sesuai bagi pertumbuhannya. Moenandir (1993) menjelaskan bahwa gulma mudah tumbuh pada setiap tempat yang berbeda-beda, mulai dari tempat yang miskin nutrisi sampai yang kaya nutrisi. Kemampuan gulma mengadakan regenerasi yang besar sekali, khususnya pada gulma *perennial* yang dapat menyebar dengan cara vegetatif.

Menurut Triharso (1994) dan Rukmana dan Saputra (1999), berdasarkan morfologinya gulma dapat dibedakan atas golongan rerumputan (*Grasses*), golongan teki (*Sedges*), golongan berdaun lebar (*Broad-Leaved*) dan golongan pakisan/pakuan (*Fern*). Golongan rerumputan mencakup jenis gulma yang termasuk ke dalam famili *Gramineae*. Selain merupakan komponen terbesar dari seluruh populasi gulma, famili ini memiliki daya adaptasi yang cukup tinggi, distribusinya amat luas dan mampu tumbuh pada lahan kering maupun tergenang. Ciri-ciri golongan rerumputan ini adalah : 1). batangnya berbentuk silindris, ada pula yang agak pipih atau

persegi; 2). batang biasanya berongga, beberapa diantaranya berisi; 3). daunnya tunggal terdapat pada buku dan berbentuk garis; 4). duduk daun berseling membentuk barisan kanan dan kiri; 5). tulang daunnya sejajar dan di tengah helaian terdapat ibu tulang daun; 6). daun terdiri dari pelepah dan helaian daun dengan tepi daunnya rata; 7). lidah daun kerap tampak jelas pada batas antara pelepah dan helaian daun; 8). bunga tersusun dalam bulir; 9). bulir tersusun dari anak bulir yang bertangkai meskipun ada yang tidak bertangkai; 10). bakal buah beruang satu dan berbiji satu; 11). bentuk buah ada yang bulat memanjang seperti perahu, bulat telur atau datar cembung. Gulma yang tergolong rerumputan diantaranya ilalang (*Imperata cylindrica*), rumput pahit atau pahitan (*Axonopus compressus*), rumput belulang (*Eleusine indica*), jajagoan (*Echinochloa crusgalli*), lempuyangan atau jajahean (*Panicum repens*), dan lain-lain.

Gulma golongan teki-teki meliputi semua jenis gulma yang termasuk ke dalam famili *Cyperaceae*. Golongan teki terdiri atas ± 4.000 spesies. Ciri-ciri gulma golongan ini yaitu : 1). batang pada umumnya berbentuk segitiga, kadang-kadang bulat atau pipih dan berisi; 2). daun berjejal pada pangkal batang dan tersusun dalam tiga deretan; 3). daun duduk dan berbentuk pita dengan urat daun membujur; 4). pelepah daun berbentuk buluh; 5). tidak memiliki lidah daun; 6). bunga tersusun dalam bulir atau anak bulir dan biasanya dilingkupi oleh satu daun pelindung; 7). ibu tangkai karangan bunga tidak berbuku-buku; 8). organ perbanyakan utamanya ada yang terletak dalam tanah, ada pula menggunakan biji.

Contoh gulma yang termasuk dalam golongan ini adalah : Teki (*Cyperus rotundus*), Wlingi (*Scirpus grossus*), Rumput Sendayan (*Rhynchospora corymbosa*), Jekeng (*Cyperus iria*), babawangan (*Eriocaulon cinereum*), rumput knop (*Cyperus kyllingia*), dan lain-lain.

Sedangkan yang tergolong dalam gulma berdaun lebar meliputi semua jenis gulma selain famili *Gramineae* dan *Cyperaceae*. Gulma berdaun lebar umumnya terdiri atas golongan *Dycotyledoneae*. Ciri-ciri umum berdaun lebar ini adalah ukuran daunnya lebar, tulang daun berbentuk jaringan dan terdapat tunas-tunas tambahan pada setiap ketiak daun. Contoh gulma berdaun lebar antara lain : Bayam duri (*Amaranthus spinosus*), Babandotan atau Wedusan (*Ageratum conyzoides*), Saliara (*Lantana camara*), Kremah (*Alternanthera philoxeroides*), Genjer (*Limnorcharis flava*), dan sebagainya. Untuk golongan gulma pakisan/pakuan (*Pteridophyta/Fern*) semua gulma yang berasal dari keluarga pakis-pakistan, misalnya pakis kadal (*Dryopteris aridus*) dan pakis kinca (*Neprolepsis biserata*). Berdasarkan habitatnya, Triharso (1994) juga menggolongkan menjadi gulma darat (*terrestrial weeds*), gulma air (*aquatic weeds*) dan gulma yang menumpang pada tumbuhan lain (*aereal weeds*).

Sifat-sifat umum yang dimiliki gulma adalah cepat berkembang biak, periode pembungaan cukup lama, pembentukan biji berlainan umur, bunga umumnya majemuk, berbiji banyak, sifat dormansi biji yang lama, daya adaptasi yang luas dan tahan terhadap lingkungan yang kurang menguntungkan (Rukmana dan Saputra, 1999).

Pengendalian Gulma di Lahan Budidaya dan Non Budidaya

Gulma merupakan salah satu faktor pengganggu pertumbuhan tanaman karena keberadaannya dapat menurunkan produksi akibat persaingan pengambilan unsur hara, air, sinar matahari, dan ruang hidup; menurunkan mutu hasil akibat kontaminasi dengan bagian gulma; mengeluarkan senyawa allelopati yang dapat mengganggu pertumbuhan tanaman; menjadi inang bagi hama dan penyakit; mengganggu tata guna air; dan meningkatkan pembiayaan usaha tani (Sukman dan Yakup, 1991).

Pengendalian gulma pada prinsipnya membatasi infestasi tumbuhan pengganggu (gulma) sedemikian rupa sehingga secara ekonomis dan ekologis tidak merugikan. Namun secara pengembangannya ditujukan kepada pengaturan lingkungan sehingga menekan populasi gulma serendah-rendahnya tetapi tidak menimbulkan kerugian ekologi termasuk adanya erosi lahan dan miskinnya hara tanah (lahan) (Sukman dan Yakup, 1991).

Untuk mengendalikan tumbuhan gulma, maka hendaknya perlu dihindari pemberantasan (*eradication*) gulma secara total. Gulma seharusnya dikelola secara benar, hanya saja jenis-jenis gulma yang berbahaya dan betul-betul merugikan (*noxious weed*) yang dibunuh, sedang jenis-jenis yang berperan positif (penyubur tanah, inang, predator atau parasitoid hama) sebaiknya juga perlu dilestarikan. Pernyataan Prof. Dr. Ir. A. Toekidjan Soejono saat menyampaikan pidato pengukuhan sebagai Guru Besar Fakultas Pertanian UGM, hari Senin (5/6) di ruang Balai Senat UGM menyampaikan bahwa jenis-jenis

gulma lunak (*solf weed*) justru diperlukan peranannya dalam relung multidimensional, pengaruhnya terhadap pH, suhu, lengas, dan struktur tanah mungkin justru menguntungkan tanaman budidaya nantinya (Anonim, 2006).

Pemberian Kapur Dolomit

Kapur yang mengandung $MgCO_3$ dan kandungan $CaCO_3$ disebut dolomit. Tekstur dan kekerasan kapur bervariasi, tetapi setelah digiling sempurna dapat bekerja (bereaksi) dengan baik bersama tanah bila tidak terlalu banyak kandungan unsur lain. Dolomit sudah umum diperdagangkan sebagai pupuk, karena adanya unsur Mg dan Ca (Kuswandi, 2005).

Pemberian kapur pertanian diperlukan karena pada tanah gambut umumnya mempunyai kemasaman yang tinggi. Pemberian kapur dolomit pada tanah masam tersebut menyebabkan pH tanah menjadi meningkat termasuk kandungan kalsium dan magnesium. Tujuan pengapuran adalah untuk menetralkan atau mengendapkan dari unsur penyebab kemasaman yang dapat meracuni tanaman. Penetralkan ini akan menyuburkan tanah sebagai media dan meningkatkan proses biologis dalam tanah serta menciptakan suasana fisiologis yang lebih baik bagi pertumbuhan tanaman (Setiadi, 2008).

Pemberian kapur dolomit di tanah gambut diharapkan mampu meningkatkan pH tanah gambut sehingga mempengaruhi kelarutan dan ketersediaan unsur hara di tanah gambut sebagai media tanam. Hasil penelitian Candra (2015) menunjukkan bahwa pemberian kapur dolomit dengan dosis 7 ton/ha mampu memberikan pengaruh terhadap peningkatan pH tanah pada tanah gambut.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi berapa banyak biji gulma yang mampu tumbuh dan seberapa besar pertumbuhannya pada media tanam tanah gambut setelah diberikan kapur dolomit sebelum digunakan penanaman tanaman budidaya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan kontribusi untuk masyarakat (petani) dan petugas penyuluh pertanian untuk pengendalian gulma pada media tanam sebelum dilakukan penanaman tanaman budidaya.

METODOLOGI

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 (empat) bulan pada Juni–September 2015. Tempat penelitian dilaksanakan di Kebun Percobaan Kampus UM Palangkaraya di Jalan Anggrek, Kelurahan Kereng Bangkirai, Kecamatan Sabangau, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah.

Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tanah gambut, kapur dolomit, air penyiraman, tumbuhan gulma dan kayu papan rak, sedangkan alat-alat yang digunakan berupa ayakan tanah, polybag, label, meteran, mistar, gergaji, palu, paku, parang, gembor penyiram, neraca tiga lengan, oven listrik, neraca analitik, kalkulator, *hand counter*, spidol permanen, kamera, dan alat penunjang lainnya.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan percobaan faktor perlakuan tunggal menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 9 ulangan. Faktor

perlakuan yang diberikan adalah kapur dolomit (D) pada media tanam tanah gambut yang terdiri dari 4 taraf, yaitu : $D_0 = 0$ ton/ha; $D_1 = 3$ ton/ha; $D_2 = 6$ ton/ha; dan $D_3 = 9$ ton/ha. Setiap taraf perlakuan diulang sebanyak 9 kali ulangan, maka seluruh satuan percobaan berjumlah 36 satuan percobaan. Penempatan satuan percobaan ke dalam tempat percobaan dilakukan secara acak.

Pelaksanaan Penelitian

Media tanam yang digunakan adalah tanah gambut yang diambil dari Jalan Anggrek, Kelurahan Kereng Bangkirai, Kecamatan Sabangau, Kota Palangka Raya. Media tanam berupa tanah gambut yang terlebih dulu dibersihkan dari sisa-sisa tumbuhan maupun perakaran, kemudian diambil lapisan tanahnya sedalam maksimal 20 cm dari permukaan dan kemudian dikering anginkan selama satu minggu. Setelah itu tanah diayak dengan ayakan tanah dengan ukuran lubang ayakan 5 mm. Setelah proses pengayakan tanah gambut selesai, maka tanah gambut dicampur merata dengan kapur dolomit sesuai dosis perlakuan dan dimasukkan ke dalam polybag ukuran 40x40 cm sebanyak 5 kg. Media tanam yang berupa campuran tanah gambut dan kapur dolomit kemudian diinkubasi selama 14 hari untuk persiapan penanaman tanaman budidaya. Selama masa inkubasi inilah dilakukan pengamatan kemampuan tumbuh gulma.

Pemeliharaan

Pemeliharaan dilakukan terhadap media tanam tanah gambut selama proses inkubasi. Pemeliharaan secara garis besar adalah menjaga kelembapan media tanam dengan melakukan penyiraman. Selain memberikan ruang dan waktu agar kapur dolomit bereaksi terhadap tanah

gambut sebagai media tanam, penyiraman juga ditujukan agar apabila ada benih (biji) gulma yang ada menjadi mampu tumbuh di media tanam tanah gambut tersebut, sehingga penyiraman media tanam sekaligus memelihara pertumbuhan gulma yang mungkin ada.

Pemeliharaan berupa penyiraman dilakukan satu kali sehari yaitu pada sore hari, meskipun penyiraman juga menyesuaikan keadaan cuaca selama penelitian berlangsung yang berhubungan dengan kondisi hujan. Penyiraman dilakukan dengan jumlah volume yang sama, yaitu setelah dilakukan percobaan penyiraman dan setelah terjadi evaporasi maka volume penyiraman sebesar 500 ml untuk setiap polybag. Penyiraman menggunakan air tanah (sumur bor).

Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan meliputi :

- a. Jumlah gulma tumbuh pada setiap satuan perlakuan (individu), yaitu dihitung berapa individu gulma yang mampu tumbuh. Penghitungan dilakukan saat selesai masa inkubasi media (14 hari sejak awal masa inkubasi media tanam).
- b. Berat basah gulma yang tumbuh pada setiap satuan perlakuan (g), yaitu dihitung berapa berat basah gulma yang mampu tumbuh. Gulma yang tumbuh pada masing-masing perlakuan dicabut yang dilakukan saat selesai masa inkubasi media, kemudian dilakukan penimbangan berat basah gulma menggunakan neraca tiga lengan yang dilakukan saat selesai masa inkubasi media (14 hari sejak awal masa inkubasi media tanam).

- c. Berat kering gulma yang tumbuh pada setiap satuan perlakuan (g), yaitu dihitung berapa berat kering gulma sebagai biomassa gulma yang mampu tumbuh. Gulma yang tumbuh pada masing-masing perlakuan dicabut yang dilakukan saat selesai masa inkubasi media (14 hari sejak awal masa inkubasi media tanam), kemudian dikeringkan menggunakan oven listrik pada suhu 75°C selama 48 jam di laboratorium. Penghitungan dilakukan dengan menimbang berat kering gulma setelah dioven.

Analisis Data

Data hasil pengamatan dianalisis menggunakan analisis ragam (uji F) pada taraf $\alpha = 0,05$ dan $0,01$ dan dilanjutkan dengan Uji Beda Nyata Jujur (BNJ) taraf $0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Ragam Hasil Pengamatan

Hasil analisis ragam pengaruh perlakuan pemberian kapur dolomit terhadap hasil pengamatan jumlah gulma, berat basah gulma dan berat kering gulma yang tumbuh selama 14 hari masa inkubasi media tanam tanah gambut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil analisis ragam pengaruh perlakuan pemberian kapur dolomit

Pengamatan	F. Hitung	Keterangan
Jumlah gulma yang tumbuh	3,45*	Berpengaruh nyata
Berat basah gulma yang tumbuh	18,6444**	Berpengaruh sangat nyata
Berat kering gulma yang tumbuh	18,6792**	Berpengaruh sangat nyata

Jumlah Gulma yang Tumbuh

Hasil analisis ragam (Tabel 1) menunjukkan pemberian kapur dolomit berpengaruh nyata terhadap hasil pengamatan jumlah gulma yang tumbuh selama 14 hari masa inkubasi media tanam tanah gambut. Hasil uji rata-rata jumlah gulma yang tumbuh disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata jumlah gulma yang tumbuh selama 14 hari masa inkubasi media

Perlakuan	Jumlah Gulma (individu)
D ₀	4,33 a
D ₁	5,67 ab
D ₂	7,22 ab
D ₃	9,33 b
BNJ 5%	4,43

Keterangan : Angka yang diikuti oleh huruf yang sama pada kolom yang sama berarti tidak berbeda menurut Uji BNJ 5%

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah gulma yang tumbuh selama masa inkubasi media tanam tanah gambut (14 hari inkubasi) tertinggi pada perlakuan dosis kapur D₃ sebesar 9 ton/ha dan berbeda nyata dengan perlakuan D₀ namun tidak berbeda dengan perlakuan D₁, dan D₂.

Berat Basah Gulma yang Tumbuh

Hasil analisis ragam (Tabel 1) menunjukkan pemberian kapur dolomit berpengaruh sangat nyata terhadap hasil pengamatan berat basah gulma yang tumbuh selama 14 hari masa inkubasi media tanam tanah gambut. Hasil uji rata-rata berat basah gulma yang tumbuh disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata berat basah gulma yang tumbuh selama 14 hari masa inkubasi media

Perlakuan	Berat Basah Gulma (g)
D ₀	0,0223 a
D ₁	0,0346 a
D ₂	0,1360 a
D ₃	0,3500 b
BNJ 5%	0,1345

Keterangan : Angka yang diikuti oleh huruf yang sama pada kolom yang sama berarti tidak berbeda menurut Uji BNJ 5%

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata berat basah gulma yang tumbuh selama masa inkubasi media tanam tanah gambut (14 hari inkubasi) yang tertinggi pada perlakuan dosis kapur D₃ sebesar 9 ton/ha dan berbeda nyata dengan perlakuan D₀, D₁, dan D₂.

Berat Kering Gulma yang Tumbuh

Hasil analisis ragam (Tabel 1) menunjukkan pemberian kapur dolomit berpengaruh nyata terhadap hasil pengamatan berat kering gulma yang tumbuh selama 14 hari masa inkubasi media tanam tanah gambut. Hasil uji rata-rata berat kering gulma yang tumbuh disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata berat kering gulma yang tumbuh selama 14 hari masa inkubasi media

Perlakuan	Berat Kering Gulma (g)
D ₀	0,0036 a
D ₁	0,0056 a
D ₂	0,0223 a
D ₃	0,0572 b
BNJ 5%	0,02217

Keterangan : Angka yang diikuti oleh huruf yang sama pada kolom yang sama berarti tidak berbeda menurut Uji BNJ 5%

Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata berat kering gulma yang tumbuh selama masa inkubasi media tanam tanah gambut (14 hari inkubasi) yang tertinggi pada perlakuan dosis kapur D₃ sebesar 9 ton/ha dan berbeda nyata dengan perlakuan D₀, D₁, dan D₂.

Pembahasan

Hasil pengamatan jumlah gulma menunjukkan bahwa setiap perlakuan mengalami peningkatan jumlah gulma yang tumbuh seiring pemberian kapur dolomit dengan rata-rata D₀(4,33), D₁(5,67), D₂(7,22), D₃(9,33). Gulma dapat dengan mudah tumbuh dan beradaptasi dengan lingkungan tumbuhnya ini sesuai dengan pernyataan Moenandir (1993) bahwa gulma dapat tumbuh pada setiap tempat yang berbeda-beda mulai dari tempat yang miskin nutrisi sampai yang kaya nutrisi.

Hasil analisis ragam menunjukkan bahwa perlakuan pemberian kapur dolomit berpengaruh nyata terhadap hasil pengamatan jumlah gulma yang tumbuh selama masa inkubasi media tanam tanah gambut (14 hari inkubasi). Ini membuktikan bahwa dengan pemberian kapur dolomit pertumbuhan gulma akan semakin banyak dikarenakan lingkungan cocok untuk tumbuh gulma.

Berdasarkan hasil analisis ragam juga menunjukkan bahwa perlakuan pemberian kapur dolomit berpengaruh sangat nyata terhadap berat basah gulma yang tumbuh. Berat basah tersebut nampaknya dipengaruhi oleh ketersediaan unsur hara dalam tanah yang salah satunya tersedia dengan cara pemberian kapur yang berguna untuk menetralkan keasaman tanah gambut.

Pertumbuhan gulma pada perlakuan D₃ menunjukkan peningkatan yang tinggi ini membuktikan bahwa gulma mempunyai daya adaptasi yang tinggi dan daya saing yang tinggi. Soetikno (1990) menjelaskan bahwa adaptasi yang tinggi berhubungan dengan daya kompetisi yang tinggi sebagai rumah (inang) sementara bagi hama dan penyakit mengurangi mutu hasil panen dan menghambat kelancaran aktivitas pertanian. Gulma memiliki daya tahan yang tinggi, baik terhadap lingkungan dan unsur hara sehingga perkembangan gulma sangat cepat meningkat. Sesuai dengan pendapat Rukmana dan Saputra (1999) bahwa sifat umum yang dimiliki gulma adalah cepat berkembang biak, periode pembungaan cukup lama, pembentukan biji berlainan umur, bunga umumnya majemuk, berbiji banyak, sifat dominasi biji yang lama, daya adaptasi yang luas dan tahan terhadap lingkungan yang kurang menguntungkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan hasil penelitian pertumbuhan gulma pada penyiapan media tanam tanah gambut akibat pemberian kapur dolomit menunjukkan bahwa :

- Pemberian kapur dolomit berpengaruh terhadap jumlah, berat basah dan berat kering gulma yang tumbuh selama masa inkubasi media tanam tanah gambut (14 hari inkubasi);
- Jumlah gulma yang tumbuh, pertumbuhan berat basah dan berat kering gulma yang tertinggi diakibatkan pemberian kapur dolomit 9 ton/ha pada tanah gambut (D₃) sebanyak

- 9,33 individu dengan berat basah sebesar 0,3500 g dan berat kering sebesar 0,0572 g;
- Tanah gambut sebagai media tanam budidaya terbukti sebagai bank biji gulma.

Saran

Mengamati pertumbuhan gulma yang tumbuh pada media tanam tanah gambut akibat kapur dolomit perlu dilakukan pengamatan pertumbuhan gulma lebih dari 14 hari setelah inkubasi media tanam sehingga cukup untuk mengidentifikasi potensi jumlah individu dan jenis gulmanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 1982. Pemanfaatan Gulma. Balai Latihan dan Penyuluhan Pertanian Ciawi. Ciawi.
- Anonim. 2006. Gulma : Peran, Masalah dan Pengelolaannya. Humas UGM. <http://www.ugm.ac.id/index.php?page=rilis&artikel=395>. Diakses pada tanggal 15 Mei 2015.
- Candra, L. 2015. Studi Peningkatan pH tanah Gambut Akibat Pemberian Kapur Dolomit. Laporan Praktek Lapang Fakultas Pertanian dan Kehutanan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. Palangka Raya.
- Gemail, Z. A. 2008. Pengaruh Berbagai Macam Pengendalian Gulma Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Sawi (*Brassica juncea* L.). Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. Palangka Raya.
- Kuswandi. 2005. Pengapuran Tanah Pertanian. Kanisius. Yogyakarta.
- Moenandir, J. 1993. Ilmu Gulma Dalam Sistem Pertanian. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Mubarok, S, Salimah, A, Farida, Rochayat, Y, dan Setiati, Y. 2012. Pengaruh Kombinasi Komposisi Media Tanam dan Konsentrasi Sitokinin Terhadap Pertumbuhan *Aglaonema*. *J. Hort.* 22(3):251-257,2012
- Muller-Dombois, D. and H. Ellenberg. 1974. *Aims and Methods of Vegetation Ecology*, Willey and Sons, New York
- Rukmana R., dan S. Saputra. 1999. Gulma dan Teknik Pengendaliannya. Kanisius. Yogyakarta.
- Setiadi, 2008. Bertanam Cabai. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soerianegara, I. dan A. Indrawan. 1980. Ekologi Hutan Indonesia. Departemen Manajemen Hutan Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Soetikno, S. Sastroutomo. 1990. Ekologi Gulma. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sukman, Y. dan Yakup. 1991. Gulma dan Teknik Pengendaliannya. Rajawali Pers. Jakarta.
- Susilo, D.E.H., P.Rosawanti, dan S.H. Wahyuningsih. 2009. Analisis Vegetasi Gulma Potensial Sebagai Bahan Organik Sebelum dan Sesudah Pengolahan Lahan Kering: Laporan Hasil Penelitian Dosen Muda DP2M Dikti Tahun 2008. Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. Palangka Raya.
- Susilo, D.E.H. dan Saijo. 2009. Teknik Pengendalian Gulma Sesudah Pengolahan Lahan Berpasir Pada Pertanaman Kacang Panjang. Laporan Hasil Penelitian LP3M Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. Palangka Raya.
- Tjitrosoedirdjo, S.I., Utomo, dan Wiroatmojdo. 1984. Pengelolaan Gulma di Perkebunan. Gramedia. Jakarta.
- Triharso. 1994. Dasar-dasar Perlindungan Tanaman. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Womersley, J. S. 1981. *Plant Collecting and Herbarium Development*. FAO. Rome.